

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan di atas maka penulis berkesimpulan bahwa :

- Kehidupan sosial ekonomi masyarakat komunitas adat terpencil di wilayah Talaga dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara berkebun/bercocok tanam yaitu Cengkeh, Pala, Kelapa, Rica, Tomat dan Sayur-Sayuran. Cara mereka dalam mengelola lahan perkebunan masih menggunakan alat-alat tradisional (Parang, Cangkul, dan lain sebagainya). Dan hasil dari perkebunan diperjualkan kepada pedagang pasar guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- Kearifan lokal di wilayah terpencil (Talaga) masih terpelihara dengan baik, sehingganya nilai-nilai kearifan lokal seperti budaya gotong royong, sastra lisan, kesenian, agama, hukum, dan adat istiadat sebagaimana yang telah diajarkan oleh nenek moyang masih terus di lestarikan. Sebagai contoh kecil yaitu budaya ritual keagamaan, ritual memandikan calon pengantin, saling menghormati antar sesama, hal ini merupakan salah-satu contoh kecil dari kearifan lokal yang berperan penting dalam proses kehidupan sosial masyarakat Talaga.

Kearifan lokal adalah suatu bentuk kerifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah. Jadi merujuk

pada lokalitas dan komunitas tertentu. Menurut Putu Oka Ngakan dalam Andi M. Akhmar dan Syarifudin 2007 kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Maka dari itu kearifan lokal tidaklah sama pada tempat dan waktu yang berbeda dan suku yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh tantangan alam dan kebutuhan hidupnya berbeda-beda, sehingga pengalaman dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memunculkan berbagai sistem pengetahuan baik yang berhubungan dengan lingkungan maupun sosial. Sebagai salah satu bentuk perilaku manusia, kearifan lokal bukanlah suatu hal yang statis melainkan waktu, tergantung dari tatanan dan ikatan sosial yang ada dalam masyarakat. Kearifan lokal tidak hanya berhenti pada etika, tetapi sampai pada norma dan tindakan dan tingkah laku, sehingga kearifan lokal dapat menjadi seperti religi yang memedomani manusia dalam bersikap dan bertindak, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun menentukan peradaban manusia yang lebih jauh.

- Upaya pemerintah dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Talaga dapat terlihat dengan berbagai program yang telah dicanangkan oleh pemerintah setempat antara lain pembangunan infrastruktur jalan yang sementara didirikan serta aliran listrik sudah terealisasi dengan baik. Selain itu juga pembangunan gedung sekolah dasar (SD) serta POSKESDES telah membantu keperluan masyarakat Talaga dalam hal pendidikan dan kesehatan.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan di atas yang telah diperoleh dari lokasi penelitian, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Perlunya lebih intensif lagi, di berikan perhatian khusus dari Pemerintah dalam melakukan pemberdayaan terhadap komunitas adat terpencil (KAT) terutama masyarakat Talaga yang tinggal di wilayah pegunungan.
2. Meningkatkan pembangunan berupa Infastruktur, terutama Pembangunan sosial ekonomi untuk menunjang kelayakan hidup masyarakat komunitas adat terpencil (KAT) di wilayah pegunungan Talaga.
3. Diharapkan kepada masyarakat Talaga agar turut berpartisipasi dalam pemabangunan terencana yang di lakukan oleh pemerintah setempat.
4. Guna melestarikan dan mempertahankan kearifan lokal masyarakat terutama budaya, kebiasaan, tradisi dan adat-istiadat yang telah mendarah daging sejak dari para leluhur.
5. Pentingnya perubahan yang ada dalam masyarakat komunitas adat terpencil (KAT) di wilayah pegunungan Talaga, yakni masyarakat dalam hal tingkat pendidikan, segi pembangunan fisik maupun manusia itu sendiri.
6. Meningkatkan pendidikan masyarakat komunitas adat terpencil (KAT) di wilayah pegunungan Talaga, karena mengingat tenaga kerja pengajar belum maksimal maka membutuhkan perhatian dari pemerintah setempat untuk memfasilitasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

1. Dr.M.Munandar Soelaeman. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Bnadung : PT Refika Aditama
2. Dr.Bagong Suyanto. 2013. *Sosiologi Ekonomi (Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme)*. Jakarta : PT Kencana Pranada Media Group
3. Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
4. Prof. Dr. H. Nawawi Ismail, M.Si. 2009. *Pembangunan dan Problema Masyarakat (Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi)*, Surabaya : PT Putra Media Nusantara
5. Martono Nanang, 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial)*, Jakarta : PT Raja Grafindo
6. Soerjono Soekamto, 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo
7. Suharsimi Arikunto, 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta
8. Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Cv Alfabeta

Skripsi

8. Abdul Fadli Djaini, 2015. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Tambang Emas Motomboto Asal Desa Tolomato (Studi Desa Tolomato*

- Kec.Suwawa Tengah Kab.Bone Bolango*). Skripsi, Jurusan Sosilogi, Fakultas Ilmu Sosial. UNG
9. Amri, 2013. *Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut*. Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. UNG
10. Romin Ibrahim, 2014. *Dinamika Komunitas Adat Terpencil (Studi Pada Masyarakat Desa Pinomontiga Kecamatan Bulawa)*. Skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial. UNG
11. Taurid Muhammad Taurid Yahya, 2015. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Gerabah (Suatu Penelitian di Desa Maregam, Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara*. Skripsi Jurusan Sosilogi, Fakultas Ilmu Sosial. UNG

Jurnal /Internet

- Agus Maladi, *Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil di Jawa Tengah (Studi kasus Dukuh Kalijatung dan Brujulan)*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. 2005
12. Departemen sosial RI, Dirjen Pemberdayaan Sosial KAT 2005, *Profil Keberhasilan Pemberdayaan KAT Pada 8 Provinsi* [http://www, katcenter](http://www.katcenter). Jakarta
13. Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasioanal Tahun 2013

14. <http://rossiaulia.blogspot.co.id/2010/02/kehidupan-masyarakat-sosial-individu.html>
15. <http://zulekonomi.blogspot.co.id/2010/11/komunitas-adat-terpencil.html>
16. <http://ncofies.blogspot.co.id/2012/10/makalah-kearifan-lokal.html>
17. Rakhmani, Pengutan Ekonomi Komunitas Adat Terpencil, FISIP, Universitas Indonesia, Jakarta 2009